

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki hambatan mental, perkembangan mental dan intelektual, memiliki kecerdasan dibawah rata-rata yaitu IQ dibawah 70.<sup>1</sup> Kondisi ini disebabkan otak yang tidak berkembang sehingga tidak berfungsi dengan benar, yang berdampak pada perkembangan kognitif, perilaku, serta kesulitan berfikir dan memahami, sulit bersosialisasi, serta gangguan motoric. Anak tunagrahita tidak dapat melakukan tanggung jawab dan kemandirian sesuai dengan ukuran usianya.

Anak tunagrahita tentu akan menghadapi berbagai masalah yang berhubungan dengan kekhususannya. Semua masalah pada anak yang berkebutuhan khusus perlu diselesaikan dengan memberikan layanan pendidikan yang khusus, bimbingan serta latihan sehingga masalah yang timbul pada anak yang berkebutuhan khusus dapat diselesaikan dengan baik.<sup>2</sup> Peran seorang guru dan orang tua adalah salah satu penentu serta bimbingan terbesar dalam perkembangan seorang anak yang berkebutuhan khusus. Untuk itu guru dan orang tua perlu memahami kebutuhan dan potensi anak agar dapat berkembang secara maksimal sesuai khususnya. Orang tua dan gurupun harus bisa bekerjasama dalam mendidik anak berkebutuhan khusus demi keberlangungan seorang anak menjadi lebih baik dalam segi perkembangan sensorik, motorik dan interaksi sosialnya.<sup>3</sup>

Proses belajar mengajar sangat dibutuhkan oleh anak tunagrahita, karena dalam kegiatan belajar, anak tunagrahita akan belajar mengenai pembelajaran yang hampir sama seperti anak normal pada umumnya, selain itu anak tunagrahita juga belajar berinteraksi dengan teman sesama berkebutuhan khusus. Dalam dunia pendidikan sekolah, diperlukan komunikasi yang baik antar guru dan murid

---

<sup>1</sup> Novita Yosiani, 2014 E-Jurnal Graduate Unpar. Relaksi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar di Sekolah LuarBiasa. Vol. 1, No. 2

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan ibu aning guru SLB Sabilulungan.

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan ibu aning guru SLB Sabilulungan.

sehingga tercipta hubungan antarpribadi yang lebih mendalam untuk memudahkan terciptanya proses penyampaian pesan berupa materi pembelajaran secara lebih maksimal.

Sekolah Luar Biasa (SLB) Sabilulungan merupakan salah satu sekolah luar biasa yang memiliki siswa tunagrahita di kabupaten Bandung. SLB Sabilulungan berada dalam naungan yayasan YPPP Nurul Bahri Al-Mashoolih, pendidikan anak berkebutuhan khusus yang beralamat Kp. Sindangsari RT.04 RW.14 Desa. Sangkanhurip kecamatan. Katapang Kabupaten. Bandung

Sekolah Luar Biasa Sabilulungan didirikan pada tahun 2008 oleh YPPP Nurul Bahri Al-Mashoolih sebagai yayasan yang dimana mendirikan sekolah bagi anak-anak yang memiliki hambatan secara fisik maupun mental. SLB Sabilulungan ini memiliki beberapa tingkatan yaitu SDLB, SMPLB, SMALB dengan 6 (enam) golongan ke tunaan yaitu tunagrahita, tunadaksa, tunarungu, autisme, dan adhd dengan jumlah keseluruhan siswa terdapat 75 orang sedangkan guru SLB Sabilulungan terdapat 11 orang termasuk kepala sekolah.

Siswa tunagrahita di SLB Sabilulungan mempunyai keterbatasan dalam segala hal aktifitasnya. Menurut guru SLB Sabilulungan, beberapa siswa tunagrahita dinilai tidak memiliki rasa percaya diri saat berinteraksi dengan orang lain. Seperti menunduk saat berbicara dan tidak berani melihat lawan bicara, kesulitan dalam memulai interaksi, serta mengerjakan tugas-tugas yang hasilnya tidak maksimal karena sering merasa takut. Sehingga diperlukan usaha lebih dari guru untuk dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa tunagrahita agar dapat memperoleh nilai yang baik, serta dapat bersosialisasi dengan lingkungannya.

Pentingnya membangun kepercayaan diri pada siswa SLB Sabilulungan agar siswa mampu memiliki kemandirian dan mempunyai kemampuan untuk memiliki sesuatu yang diinginkan agar bisa tercapai. Seorang guru di SLB Sabilulungan selalu mengajarkan kepada anak didiknya untuk bisa hidup lebih mandiri misalnya mengerjakan tugas keterampilan atau pekerjaan yang diberikan secara baik, mengajak anak untuk bekerja bakti membersihkan kelas dan selalu menjaga kebersihan kelas. Bahkan kemandirian bagi anak dapat juga ditumbuhkan melalui mata pelajaran pendidikan keterampilan di sekolah. Guru harus mampu

menyampaikan pesan kepada siswa dengan baik dan juga diharapkan terus berupaya untuk mengembangkan cara berinteraksi agar pesan yang di sampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh orang sekitarnya<sup>4</sup>.

Peningkatan kepercayaan diri siswa tunagrahita dapat dilihat secara langsung menurut ibu Nining selaku walikelas SDLB Sabilulungan. Siswa mau mengikuti arahan yang di berikan oleh guru, siswa yang sering menunduk saat berbicara dan tidak berani melihat lawan bicara sekarang sudah ada peningkatan dengan berani menatap lawan bicara dan memberi respon kepada lawan bicara dengan cara guru sering memberi arakan atau motifasi kepada siswanya untuk percaya diri, guru SDLB Sabilulungan mengadakan program khusus tata boga seperti mengerjakan keterampilan, ujian praktek progsus “ Merawat diri sendiri”.<sup>5</sup> Siswa SDLB Sabilulungan memiliki prestasi dengan mengikuti perlombaan tingkat kabupaten Bandung yang memenangkan perlombaan “Bocce” pada taggal 14 juni 2023.



**Gambar 1. 1 Prestasi Kejuaraan Bounce**

*Sumber : Oleh Data Penulis, 2023*

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan ibu puri guru SLB Sabilulungan.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nining guru SDLB Sabilulungan

Tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan untuk anak tunagrahita SLB Sabilulungan antara lain untuk mengembangkan potensi siswa dengan sebaik-baiknya, dapat mengurus dan membina diri sendiri, dan dapat bersosialisasi di lingkungannya. Maka dari itu, diperlukan rasa percaya diri siswa tunagrahita agar dapat bersosialisasi dengan baik. Rasa percaya diri tersebut dapat memberikan dampak positif bagi diri siswa tunagrahita sehingga dapat melupakan kekurangannya, dan merasa sama dengan manusia pada umumnya.

Rasa percaya diri tidak hanya perlu dimiliki oleh manusia normal pada umumnya, namun juga oleh mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Salah satu contohnya yaitu anak berkebutuhan khusus. Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sindiknas menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus dapat dimaknai sebagai anak yang karena kondisi fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki kecerdasan atau bakat istimewa memerlukan bantuan khusus dalam pembelajaran. Sehingga dapat diartikan anak berkebutuhan khusus merupakan anak dengan kelainan khusus, mempunyai sesuatu yang luar biasa pada dirinya dan memiliki karakteristik yang berbeda satu dan lainnya yang membedakan dengan anak pada seusianya<sup>6</sup>. Anak berkebutuhan khusus memiliki perbedaan signifikan dengan anak-anak normal pada umumnya, sehingga memerlukan pelayanan khusus, termasuk dalam memperoleh pendidikan.

Rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa tunagrahita di SLB Sabilulungan dapat didorong oleh komunikasi yang dibangun oleh guru. Dalam proses komunikasi tersebut, terdapat pola yang merupakan bentuk dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang disampaikan. Pola komunikasi yang dibentuk antara guru dan murid tunagrahita SLB Sabilulungan termasuk kedalam pola komunikasi dua arah. Guru menyampaikan informasi dan murid menerima informasi, kemudian murid dapat memberikan tanggapan mengenai informasi yang diberikan, baik pemahaman maupun ketidakpahaman, sehingga guru dapat menerima pesan tersebut, dan akan memberikan solusi.

---

<sup>6</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Arsip Nasional Pada Elektronik Perpustakaan Nasional RI

Komunikasi merupakan hal dasar bagi manusia dalam berinteraksi. Dalam komunikasi seringkali mengalami gangguan baik dari komunikator, media, maupun komunikan. Gangguan tersebut dapat mengakibatkan proses komunikasi tidak efektif. Begitu pula yang terjadi antara guru dan murid yang berkebutuhan khusus, seperti tunagrahita. Hambatan tersebut menjadi nyata karena adanya gangguan pada diri murid tersebut. Maka, guru SLB Sabilulungan bertindak sebagai pemberi solusi terhadap kesulitan yang dimiliki siswa tunagrahita SLB Sabilulungan, berusaha membentuk komunikasi antarpribadi yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Dalam hal ini guru dan siswa memerlukan komunikasi antarpribadi yang baik dalam dunia pendidikan di sekolah. Sehingga tercipta hubungan antarpribadi lebih mendalam yang memungkinkan terciptanya proses penyampaian pesan berupa materi pembelajaran secara lebih maksimal. Dalam proses hubungan antarpribadi tentunya dibutuhkan komunikasi yang efektif guna meningkatkan kualitas dan mempertahankan hubungan antarpribadi. Hal tersebut tentunya tidak terlepas dari cara komunikator melakukan hubungan yang baik kepada komunikan, agar dalam proses komunikasi antarpribadi yang dilakukan guru terhadap siswa tunagrahita bisa berjalan dengan baik

Mengenai pembelajaran untuk kepercayaan diri siswa, beberapa murid yang berkebutuhan khusus di sekolah SLB Sabilulungan yang tidak percaya diri, tentunya sekolah SLB Sabilulungan sudah memiliki pembelajaran mengenai siswa yang tidak percaya diri. Secara umum pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus mempunyai tujuan agar bisa mengoptimalkan segala potensi yang di miliki sehingga mampu mengendalikan dirinya sendiri untuk bisa mandiri. Komunikasi antar pribadi dikatakan efektif saat guru menyampaikan pesan kepada murid berkebutuhan khusus dapat mewujudkan perasaan akrab antara kedua belah pihak juga mampu menunjukkan perasaan kasih sayang dan perhatian guru terhadap murid. Ada beberapa gangguan saat berkomunikasi dengan anak berkebutuhan khusus guru harus menenangkan anak agar pesan yang disampaikan bisa dipahami dengan baik. Maka hal ini, peneliti berusaha menggali hal tersebut apakah guru mampu menyampaikan pesan dengan tepat kepada anak berkebutuhan khusus.

SLB Sabilulungan untuk mengembangkan potensi anak yang memiliki keterbatasan yaitu adanya hambatan belajar dan perkembangan. Peneliti memilih objek penelitiannya yaitu siswa tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Sabilulungan. Peneliti akan memfokuskan kepada murid SDLB Sabilulungan dari usia dini, maka dari itu peneliti akan memfokuskan menggali lebih dalam lagi mengenai pendidikan pembelajaran untuk anak bisa percaya diri yang guru berikan kepada murid SDLB di Sekolah Luar Biasa Sabilulungan. Mengenai kasus tersebut, di SLB Sabilulungan ada beberapa siswa tidak percaya diri terutama dari tunagrahita ringan, mereka seperti orang normal yang mudah tersinggung, dan tidak mudah mengerti<sup>7</sup>. Maka dari itu pembelajaran mengenai percaya diri harus diterapkan sejak dini. SLB Sabilulungan salah satu sekolah yang berada di kabupaten Bandung memiliki sifat kekeluargaan yang tinggi untuk mendidik siswa, bahkan SLB Sabilulungan memiliki guru kunjung agar siswa terus mengikuti pembelajaran meskipun tidak secara langsung di sekolah. Hal tersebut diperlukan karena anak berkebutuhan khusus membutuhkan suatu penanganan yang khusus<sup>8</sup>.

Tujuan peneliti mengangkat kasus ini karena kepercayaan diri bagi anak berkebutuhan khusus itu dapat memengaruhi perilaku anak di lingkungan, serta dapat menjadi bekal dalam bersosialisasi dan tumbuh kembang anak. Percaya diri juga merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam melakukan tindakan tidak merasa cemas dan tidak memiliki ketakutan saat bertindak. Selain itu, peneliti ingin mengetahui pola komunikasi guru saat menyampaikan pembelajaran kepada murid SLB Sabilulungan agar dapat meningkatkan kepercayaan diri murid.

Banyak sekolah luarbiasa di kabupaten Bandung yang berlomba-lomba menjadi sekolah unggulan, seperti mempunyai guru kunjung untuk siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran langsung di sekolah bahkan SLB Sabilulungan selalu merayakan kegiatan hari-hari nasional seperti 17 Agustus, hari kartini, sumpah pemuda dan lain-lainya. Biasanya SLB Sabilulungan sering mengikuti perlombaan antar sekolah SLB tingkat kabupaten dan antar desa agar siswa SLB Sabilulungan

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan ibu puri guru SLB Sabilulungan

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan ibu puri guru SLB Sabilulungan.

yang tidak percaya diri terus aktif dan menampilkan bakatnya, tetapi tidak banyak yang melakukan kegiatan tersebut seperti yang dilakukan SLB Sabilulungan.

Sebagai contoh pada SLB Yks 3 Katapang Menurut informasi yang peneliti dapatkan, meskipun sekolah ini sama SLB, tetapi SLB Yks 3 Katapang ini hanya melaksanakan pembelajaran seperti sekolah pada umumnya, dan tidak memiliki guru kunjung seperti sekolah SLB Sabilulungan serta kurangnya kekompak dalam memperingati hari nasional berbeda dengan SLB Sabilulungan semuanya ikut merayakan bahkan kepala sekolah ikut terjun merayakan bersama siswanya. Maka kegiatan belajar mengajar SLB Yks 3 Katapang seperti itu terkesan agak monoton dan membuat hubungan antara guru serta murid terasa kurang terjalinnya keakraban yang membuat komunikasi yang terjalin pun memiliki batasan. Pola komunikasi yang dilakukan hanya antara guru dan siswa saja, sama seperti kelas-kelas pada umumnya di sekolah dasar. Tidak hanya itu perbedaan lainya juga terlihat dari metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode pembelajaran diskusi serta kekeluargaan, sehingga hubungan antara guru dan murid memiliki kedekatan yang baik, dan murid merasa memiliki kebebasan dalam mengemukakan ide, pendapat, serta pemikiran yang memang ingin disampaikan secara baik agar timbul lah rasa percaya diri pada siswa SLB Sabilulungan.

Berdasarkan penjelasan yang telah peneliti paparkan diatas. Alasan peneliti tertarik ingin melakukan penelitian ini lebih dalam ingin mengetahui pola komunikasi antar pribadi guru dengan murid berkebutuhan khusus untuk membentuk kepercayaan diri di SLB Sabilulungan. Peneliti menggunakan metode kualitatif serta desain penulisan menggunakan studi kasus. Mengenai hal itu, hubungan komunikasi guru dengan murid berkebutuhan khusus maka dari itu penulis mengkaitkan dengan komunikasi antar pribadi. Penelitian ini dilakukan di SLB Sabilulungan yang bertempat di Kp. Sindangsari RT. 04 RW. 14 Desa. Sangkanhurip Kecamatan. Katapang Kabupaten. Bandung.

## **1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan masalah**

Dalam penelitian ini terdapat fokus dan pertanyaan peneliti yang akan di paparkan oleh peneliti sebagai berikut:

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Fokus peneliti ini yaitu Bagaimana Pola Komunikasi Antarpribadi Guru Dengan Murid Tunagrahita Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di SLB Sabilulungan?

### **1.2.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pola komunikasi antar pribadi yang dilakukan antara guru dengan siswa dalam membentuk kepercayaan siswa berkebutuhan khusus di SLB Sabilulungan?
2. Bagaimana hambatan komunikasi antar pribadi yang dilakukan antara guru dengan siswa dalam membentuk kepercayaan diri siswa berkebutuhan khusus di SLB Sabilulungan?
3. Mengapa bentuk pola komunikasi dilakukan guru dalam membentuk kepercayaan diri murid tunagrahita di SLB Sabilulungan?

## **1.3 Tujuan Peneliti**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan penelitian diatas sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi antarpribadi guru dengan murid dalam menghadapi siswa yang berkebutuhan khusus di SLB Sabilulungan.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan komunikasi antar pribadi yang dilakukan antara guru dengan murid berkebutuhan khusus di SLB Sabilulungan.

3. Untuk mengetahui mengapa pola komunikasi dilakukan guru dalam membentuk kepercayaan diri murid berkebutuhan khusus di SLB Sabilulungan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini tentu di harapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat positif, baik secara teoritis maupun praktis.

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan wawasan bagi kajian secara teoritis dan dapat menjadi salah satu upaya pengembangan keilmuan pada ilmu komunikasi, khususnya di bidang kajian komunikasi antar pribadi.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa kalangan, sebagai berikut:

###### **1.4.2.1 Bagi Peneliti**

Penelitian ini mampu menambah wawasan penulis bagi peneliti mengenai ilmu komunikasi sebagai teori khususnya dibidang komunikasi antar pribadi

###### **1.4.2.2 Bagi Akademisi**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memberikan wawasan untuk penelitian selanjutnya atau yang serupa dalam penelitian mengenai Komunikasi Antarpribadi.

### **1.4.2.3 Bagi SLB Sabilulungan**

Penelitian ini diharapkan dapat menerapkan dan mengembangkan pola komunikasi yang sesuai dengan khususnya pada murid yang berkebutuhan khusus tunagrahita.